

**KONSTRUKSI MAKNA “DUGEM” BAGI MAHASISWA
PELAKU DUGEM DI KOTA PEKANBARU**

Oleh: Gatot Dirgantoro

Email: Gttdirgantoro@yahoo.com

Pembimbing: : Nova Yohana, S.Sos,M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

MAKING MEANING "DUGEM" FOR DUGEM STUDENTS IN PEKANBARU CITY

World Glamor or Dugem for teenagers became a phenomenon that became a trend in the past. The perpetrators Dugem many from various circles, especially the yatiu students. Until now dugem trend is so growing with ditandainya the increasing number of nightspots in Pekanbaru City which was established from the center of the city to the remote areas. The glittering world, of course, is very close to alcohol and drugs so they get negative awareness by the people. This study aims to determine the motives, meaning and experience of student communication in Pekanbaru Pekanbaru dugem.

This study uses a qualitative study method with a phenomenological approach. Informant investigation consisted of six students dugem players in the city of Pekanbaru selected using snowball technique. Techniques of data collection methods of attention, in-depth interviews, and investigation documentation. To achieve the validity of the data in this study, investigators use continued triangulation participation, and the adequacy of referrals.

The result of the study shows that first, the dugem motive for the students of the dugem in Pekanbaru City consists of the motive because of the hobby of music, the trend of dugem, the influence of the friend, and the job networking, while the motive for (in order to motive) ie stop to do dugem, became a life experience and changed the negative outlook on the dugem. Second, the meaning of dugem yes by Student actors dugem iaitu dugem as life experience, dugem as a place to add relations, and dugem as a breakout problem and relieving stress. Third, the communication experience of dugem actors are categorized into two namely verbal pleasant communication experience in the form of support of parents to their children to follow dugem and the invitation and support from friends and friends to do dugem, and not verbalnya in the form of entertaining friends dugem there in clubs with rocking, and the presence of symbols and sign language to pick up dugem. uncomfortable communication experience verbal in the form of blasphemy from the surrounding environment against the perpetrators of dugem and in the form of a loud reprimand with the words of the parents and punishment of the perpetrators dugem, and not verbnya in the form of rape in the club because the drunken clubbers.

PENDAHULUAN

Remaja selalu dikaitkan dengan teknologi. Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian remaja adalah mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin (<http://kbbi.web.id/remaja>). Dimana mereka mempunyai hasrat ingin tahu yang lebih, sehingga apapun budaya baik itu salah atau benar yang ada di sekitar mereka akan membuat rasa penasaran dan akan terjerumus masuk ke dalam budaya tersebut. Dengan demikian remaja tersebut dapat dengan mudah untuk meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang lain. Terlebih remaja-remaja yang tinggal di kota-kota besar atau kota metropolitan. Sebagian dari mereka banyak menggunakan trend mode masa kini yang bergaya kebarat-baratan. Kaum remaja sekarang ini jarang yang mendasari pedoman akan budaya bangsa sendiri. Budaya asing terdengar dan terlihat lebih baik dari budaya pribumi, hal inilah yang kadang membuat remaja hanya bangga terhadap budaya asing. Salah satu kebiasaan budaya bangsa barat seperti mengonsumsi minuman keras, mabuk-mabukkan dan freesex (<http://aldypura.blogspot.co.id/2014/03/dampak-bahaya-dunia-malam.html>). Contoh fenomenanya adalah budaya dugem yang kini menjadi trend di kalangan remaja.

Pekanbaru sebagai salah satu kota besar di Indonesia juga memiliki tingkat hiburan yang tinggi di tengah aktivitas masyarakatnya. Dari banyaknya hiburan-hiburan yang ada di Kota Pekanbaru belakangan ini, hiburan yang sedang berkembang pesat adalah tempat hiburan malam. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan banyaknya tempat hiburan malam yang ada di Kota ini, mulai dari pusat kota sampai kedaerah-daerah pelosok di Kota Pekanbaru ini ada tempat hiburan malam. Mulai dari club, diskotik, dan tempat karaoke ([http://www.kompasiana.com/husnoel/pemko-pekanbaru-wajib-tegaskan-perda-no-3-](http://www.kompasiana.com/husnoel/pemko-pekanbaru-wajib-tegaskan-perda-no-3-tahun-2002-57bc011aa723bd664eb1c104)

[tahun-2002-57bc011aa723bd664eb1c104](http://www.kompasiana.com/husnoel/pemko-pekanbaru-wajib-tegaskan-perda-no-3-tahun-2002-57bc011aa723bd664eb1c104)).

Tempat Hiburan malam yang cukup favorit di kalangan remaja adalah club malam, dimana remaja tersebut melakukan aktifitas Dugem. Dugem adalah singkatan dari dunia gemerlap, istilah untuk club malam, tapi sering diartikan sebagai kegiatan yang berlangsung di dalamnya). Dugem atau dunia gemerlap tidak lepas dari lampu disko yang gemerlap dan dentuman musik yang keras. Istilah Dugem ini menjadi sangat terkenal di Indonesia. Biasanya hiburan jenis ini diadakan di berbagai tempat hiburan malam atau sejenis bar yang terdapat di kota-kota besar pada waktu malam hari hingga menjelang pagi.

Walaupun kegiatan ini identik dengan tarif yang cukup mahal, namun para peminatnya bukan dari kalangan hightclass saja. Bahkan banyak juga Mahasiswa yang meminati hiburan ini sebagai rasa pelepas jenuh mereka walaupun tahu bahwa kondisi keuangan mereka sering sekali pas-pasan. (<http://aldypura.blogspot.co.id/2014/03/dampak-bahaya-dunia-malam.html>)

Mahasiswa yang haus mencari hiburan-hiburan, rentan terpengaruh oleh budaya asing. Hal tersebut membuat Mahasiswa merupakan contoh dari kehidupan ini yang telah mengaplikasikan dugem. Banyaknya Mahasiswa yang menggemari dugem bukanlah suatu fenomena yang langka. Tidak bisa dipungkiri bahwa tempat-tempat hiburan malam menjadi tujuan para Mahasiswa untuk menghibur diri mereka di akhir pekan. Bahkan di hari-hari biasa banyak juga dari mereka yang mengunjungi tempat tersebut walaupun pada besok harinya mereka harus mengikuti perkuliahan di kampus.

Tempat hiburan malam di Pekanbaru yang berusaha menarik pengunjung dengan sajian hiburan menarik contohnya adalah event promosi rokok sampoerna,

classmild, djarumbold yang mendatangkan artis-artis terkenal yang sering kali diiklankan (dipromosikan) melalui billboard atau spanduk di sekitar jalan raya. Mahasiswa sendiri sudah tidak perlu bersusah payah untuk mencari tempat hiburan malam di Kota Pekanbaru. Pekanbaru sendiri sudah banyak menyediakan fasilitas dugem yang mudah di akses oleh Mahasiswa, seperti MP club, RP club, SCORE, S-CLUB, Dragon club, Xp club, Yank club dan C7 ktv. Ditempat inilah para Mahasiswa di Kota Pekanbaru mencari hiburan.

Latar belakang yang sama sebagai seorang mahasiswa, membuat peneliti sendiri sering berinteraksi dengan Mahasiswa lain di Kota Pekanbaru yang berbeda universitas dengan peneliti. Diantara dari beberapa mahasiswa yang ada di Kota Pekanbaru, suka dengan dunia gemerlap atau dugem. Hal ini menjadi awal ketertarikan bagi peneliti terhadap dugem tersebut. Mengamati lebih jauh peneliti sering mendengar cerita dugem dikalangan mahasiswa, selalu mencari hiburan malam yaitu dugem untuk menghilangkan rasa bosan dan penat.

Salah satu penikmat dugem adalah teman peneliti yang merupakan seorang mahasiswa di salah satu universitas yang ada di Kota Pekanbaru. Saat itu peneliti bertemu di salah satu event yang ada di club malam. Peneliti mulai berbincang bincang mengenai berbagai hal tentang dunia gemerlap yang semakin menimbulkan ketertarikan pada peneliti bagaimana mereka menyukai hal tersebut. Timbul berbagai pertanyaan dalam diri peneliti, mendorong peneliti untuk mulai melakukan suatu pra observasi mengenai bagaimana mereka memaknai dugem? dengan bertanya kepada IVR yaitu salah satu informan dari peneliti. IVR sendiri dalam kesehariannya merupakan seorang mahasiswa dan juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai seorang agency via online.

Lingkungan Dugem yang sering dikaitkan dengan hal-hal negatif seperti alkohol dan drugs tentunya mau tidak mau mendapatkan pandangan yang negatif di mata masyarakat. Masyarakat yang telah mengarah pada kehidupan moderen khususnya di kalangan Mahasiswa masih ada yang mempunyai batasan-batasan dan nilai-nilai kepatutan yang di pegang teguh. hal ini tentunya mempengaruhi cara pandang maupun berfikir Mahasiswa termasuk dalam memandang dugem yang menjadi pembicaraan di kalangan Mahasiswa.

Dugem mempunyai sisi menarik untuk di kaji lebih jauh beberapa dari informan tentu memiliki alasan dan motif yang kuat untuk ikut dugem. Motif yang menjadi pendorong mereka bisa saja karena lingkungan sekitar atau faktor lainnya. Dilihat dari sudut pandang fenomenologi maka fenomena tersebut berkaitan dengan bagaimana Mahasiswa di Kota Pekanbaru mengungkapkan makna yang berkaitan dengan motif serta pengalaman mereka dalam mengikuti dugem.

Fenomena adalah sesuatu hal yang bisa disaksikan dengan panca indera serta dapat dinilai dan diterangkan secara ilmiah. Banyaknya fenomena munculnya Mahasiswa mengikuti dunia malam dan merasakan Dunia Gemerlap (DUGEM) menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meneliti hal tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada tiga hal yaitu mengenai motif, pemaknaan dan juga pengalaman komunikasi Mahasiswa mengikuti dugem di Kota Pekanbaru. Adapun penelitian ini peneliti beri judul “Konstruksi Makna “DUGEM” Bagi Mahasiswa Pelaku Dugem di Kota Pekanbaru”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Fenomenologi

Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat

digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Hubungan-hubungan sosial antara manusia ini kemudian akan membentuk totalitas masyarakat. Jadi, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri (Kuswarno, 2009:18).

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengungkap sebuah esensi dari realitas yang terjadi dimasyarakat, yaitu mengungkap bagaimana esensi ataupun makna dari fenomena mengenai dunia gemerlap “DUGEM” Mahasiswa di Kota Pekanbaru. Dalam mengungkap fenomena tersebut peneliti akan fokus pada apa yang dijumpai di lapangan sehingga makna yang diperoleh mengenai fenomena mengenai “DUGEM” Mahasiswa di Kota Pekanbaru merupakan konstruksi yang benar-benar sesuai dengan realitas atau sesuai dengan apa yang tampak.

Motif

Motif menunjuk hubungan sistematis antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu (Ahmadi, 2009: 191). Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. Motif timbul karena adanya kebutuhan atau need. Kebutuhan dapat dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu, dan ini membuat segera pemenuhannya agar segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan alasan, yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan. Secara ringkas, motif adalah sesuatu dorongan yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu (Ahmadi, 2009: 196- 197).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mencari tahu mengenai apa hal yang mendasari atau menjadi motif bagi seorang Mahasiswa dalam memaknai “DUGEM”. Motif yang menjadi pendorong tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu motif dari masa lalu yang mendorong mereka untuk mengetahui “DUGEM” dan motif masa yang akan datang yaitu hal-hal yang ingin mereka ketahui dari “DUGEM”.

Teori Interaksi Simbolik

Manusia selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Dalam interaksi tersebut, terjadi pertukaran simbol-simbol baik itu verbal ataupun nonverbal. Dalam simbol-simbol atau lambang-lambang tersebut terdapat makna yang hanya dipahami oleh anggotanya saja. Makna ini akan sangat mempengaruhi individu dalam bertindak laku atau berperilaku. Pendekatan atau teori yang mengkaji mengenai interaksi ini adalah interaksi simbolik. Interaksi simbolik dalam hal ini merupakan sebuah perspektif yang berada dibawah payung fenomenologis.

Perspektif ini lahir berlandaskan pada Teori Evolusi Darwin pada abad Ke-19 yang memiliki pandangan bahwa semua perilaku manusia, bukanlah perilaku yang acak, melainkan dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka masing-masing. (Mulyana, 2007:67). Melalui dasar teori tersebut maka lahirlah interaksi simbolik yang mempelajari sifat interaksi sebagai kegiatan dinamis manusia, kontras dengan pendekatan struktural yang memfokuskan pada individu dan ciri-ciri kepribadiannya, atau bagaimana struktur sosial membentuk tentang perilaku manusia tertentu. Perspektif interaksi simbolik memandang bahwa manusia sebagai makhluk yang aktif yang selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya.

Jadi, pada dasarnya Teori Interaksionisme Simbolik adalah sebuah teori yang mempunyai inti bahwa manusia bertindak berdasarkan atas makna-makna, dimana makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain, serta makna-makna itu terus berkembang dan disempurnakan pada saat interaksi itu berlangsung. Begitu juga halnya dengan mahasiswa dugem, dalam mengikuti dugem tentu mereka memiliki pemaknaan tersendiri terhadap dugem tersebut.

Makna

Pada hakekatnya tujuan komunikasi adalah mencapai kesamaan makna dan bukan sekedar pertukaran pesan, karena pesan yang dikirimkan harus diinterpretasikan sesuai dengan maksud si pengirim. Pada umumnya manusia akan bertindak terhadap sesuatu (benda, peristiwa, dan lain-lain). Berdasarkan makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi mereka. Makna terhadap sesuatu dapat terus berubah seiring dengan perubahan waktu dan lingkungan yang ada juga akan merubah sistem nilai, kepercayaan dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Seperti yang disampaikan oleh Joseph de Vito (dalam Wirman 2012: 49) “look for meaning in people, not in words. Meanings change but words are relatively static, and share meaning, not only words through communication”.

Kajian mengenai makna adalah salah satu hal yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengungkapkan mengenai bagaimana Mahasiswa di Kota Pekanbaru memaknai “DUGEM”. Pemaknaan yang diberikan dapat berupa apa saja tergantung pada bagaimana masing-masing Mahasiswa di Kota Pekanbaru memandang ataupun mengartikan “DUGEM” tersebut.

Pengalaman Komunikasi

Pengalaman menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sesuatu yang dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung. Stanley Deetz (dalam Littlejohn, 2009:200) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesadaran. Pengetahuan tidak disimpulkan dari pengalaman tetapi ditemukan secara langsung dari pengalaman yang disadari (conscious experience). Dengan kata lain, bagaimana hubungan kita dengan sesuatu ditentukan oleh apa makna sesuatu tersebut dalam kehidupan kita. Bahasa adalah sarana makna. Kita mengalami dan memaknai dunia sosial melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia sosial tersebut.

Dalam penelitian ini pengalaman komunikasi yang dimaksud adalah sesuatu yang dialami oleh Mahasiswa yang menikmati “DUGEM” yang berkaitan dengan aspek komunikasi, meliputi proses, simbol maupun makna yang dihasilkan, serta dorongan mereka pada tindakan terkait aktifitas yang mereka jalani. Pengalaman komunikasi tersebut nantinya dapat dikelompokkan menjadi pengalaman komunikasi yang positif (menyenangkan) dan pengalaman komunikasi yang negatif (tidak menyenangkan).

Tinjauan Mengenai “DUGEM”

Dugem, sebuah kata singkat dari dunia gemerlap karena tidak lepas dari kilatan lampu diskotik yang gemerlap dan dentuman musik yang dimainkan oleh para DJ handal. Dimana ini bisa dikaitkan dengan sebuah model atau tipe dari beberapa orang / kelompok yang mengadakan suatu kegiatan pada malam hari berhiaskan dengan lampu-lampu yang gemerlap dengan cahaya yang di setting sedemikian rupa demi menambah semarak suasana dan biasanya ditambah dengan iringan music beraliran happy.

Pekanbaru sendiri budaya dugem baru masuk pada tahun 2010 dimana awalnya diskotik-diskotik tersebut di buka di

sebuah hotel, seperti bandariaoh club dan juga muncul diskotik-diskotik yang berada di lingkungan mall seperti SP dan MP club. Dimana club-club tersebut menjadi sarana dugem yang memadai untuk masyarakat Kota Pekanbaru dimana disajikannya musik bergendre house dengan beat yang sangat kencang sehingga membuat para penikmatnya melayang tinggi. Kota Pekanbaru yang berpenduduk sekitar 760 ribu jiwa kian hari makin menggeliat. Apalagi hotel-hotel kini makin bertambah jumlahnya. Kehidupan kota besar ini tak hanya pada siang hari. Tapi pada malam hari juga semarak, menggeliat, terutama lokasi hiburan malam yang makin meningkat jumlahnya dan makin berani suguhan hiburannya. (<http://m.riaupos.co/berita.php?act=full&id=1210&kat=1>)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif sendiri berarti penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran). Sebagaimana diungkapkan oleh Dedi Mulyana yang dikutip dari bukunya Metode Penelitian Kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif. (Mulyana, 2007: 150)

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru sesuai dengan fokus penelitian penulis mengenai Konstruksi Makna “DUGEM” bagi Mahasiswa di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada periode

waktu bulan Januari 2017 hingga – November 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian ataupun informan pada penelitian ini menggunakan snowball technique (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan) sehingga memungkinkan melibatkan pihak di luar lokasi penelitian yang di pandang mengerti dan memahami kehidupan-kehidupan individu-individu sebagai seorang sehingga memungkinkan melihat pihak diluar lokasi penelitian yang dipandang mengerti dan memahami kehidupan-kehidupan Dunia Gemerlap “DUGEM”.

Partanto dan Barry (1994: 532) berpendapat objek penelitian merupakan hal yang menjadi pokok permasalahan dalam sebuah penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu dugem sudah menyebar menjadi trend di kalangan Mahasiswa dan lingkungan yang dekat dengan alkohol dan drugs yang didalamnya meliputi motif, dan pemaknaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi

TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi memungkinkan peneliti untuk me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Triangulasi sebagai teknik kualitatif yang digunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu lainnya. Triangulasi sebagai sumber berarti

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperbolehkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton (dalam Moleong, 2005:330).

1. Membandingkan data dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan.

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Mahasiswa Dugem di Kota Pekanbaru

Mahasiswa di Kota Pekanbaru sudah mulai mengikuti beberapa trend budaya barat. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka yang suka mendengar musik-musik barat yang berirama beat atau EDM. Tidak jarang ditemui musik-musik tersebut di tempat tongkrongan anak muda seperti cafe, pub, bar dan diskotik.

Mahasiswa dugem di Kota Pekanbaru biasanya sering mencari kesenangan atau hiburan malam di tempat yang menampilkan berbagai penampilan seperti band band berkualitas, dancer pengiring, dan DJ (disc jockey). Tetapi mahasiswa dugem lebih cenderung ke tempat hiburan malam contohnya club atau diskotik yang menyediakan berbagai fasilitas dan menyediakan segala jenis minuman alkohol.

Selain menikmati musik yang berirama beat, mereka penikmat dugem berjoget bersama untuk melepaskan segala rasa jenuh, ataupun masalah yang sedang mereka hadapi. Mahasiswa dugem tentu sudah biasa berada di dalam lingkungan yang berbau negatif seperti minuman alkohol, ekstasi dan sebagainya.

Mahasiswa yang suka akan dunia gemerlap berasal dari berbagai Universitas yang ada di Kota Pekanbaru. Contohnya Universitas Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Islam Riau, Universitas Islam Negeri, Persada Bunda, dll. Mahasiswa penikmat dugem pada realitasnya didukung berbagai faktor yaitu adanya trend, ajakan teman dan sebagainya. Berbagai latar belakang tersebut memberikan makna tersendiri bagi mereka mahasiswa penikmat dunia gemerlap. Hal demikian sekaligus menjadikan konstruksi makna mahasiswa di Kota Pekanbaru yang menarik untuk dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif “DUGEM” bagi Mahasiswa Pelaku Dugem di Kota Pekanbaru

Motif menunjuk hubungan sistematis antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu (Ahmadi, 2009:191). Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif.

Motif Karena (Because Motive)

Because motive yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Motif masa lalu memiliki artian bahwa tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu yang mendorongnya untuk melakukan apa yang ia lakukan sekarang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam

dengan beberapa informan pada penelitian ini maka motif karena (Because Motive) dapat dikategorikan sebagai berikut :

Hobi Musik

Hobi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegemaran atau kesenangan yang dilakukan di waktu senggang. Orang-orang pada umumnya menjadikan hobi sebagai sarana untuk menenangkan pikiran, melepas kepenatan, kerinduan, atau mencari kesenangan untuk sejenak keluar dari rutinitas sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan pada penelitian ini diketahui bahwa hobi merupakan salah satu yang menjadi alasan atau motif mereka untuk mengikuti DUGEM.

Trend Dugem

Ketertarikan informan pada penelitian ini untuk mengikuti dugem salah satunya adalah karena faktor trend. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004:53) trend adalah sesuatu hal yang berbeda dan baru yang memberikan kesenangan tersendiri bagi mereka dan menciptakan hal-hal yang baru. Sedangkan Hits adalah sesuatu yang sedang in di masyarakat atau yang sedang baik di masyarakat. (www.kbbionline.com/arti/gaul/hits)

Beberapa informan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa saat ini maraknya penggunaan media sosial, pengikut dugem tidak malu-malu untuk memposting kegiatan dugemnya. Hadirnya trend dugem bagi mahasiswa tersebut kemudian menjadi salah satu alasan yang mendorong mereka untuk mengikuti dugem.

Pengaruh Teman

Pengaruh teman adalah satu faktor yang membuat kita untuk melakukan sesuatu. Pengaruh teman dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa

dianggap tidak penting karena dengan teman biasanya seseorang banyak menghabiskan waktunya untuk saling bertukar informasi tentang dunia luarnya. Seperti mahasiswa misalnya, karena lingkungan kampus dan mempunyai banyak teman dimana seseorang akan mudah terikut oleh ajakan temannya.. Namun adapun pengaruh teman yang biasanya memberikan pengaruh seseorang memiliki kedekatan dengan orang-orang yang ada pada lingkungan tersebut dimana mereka sama-sama mengalokasikan banyak waktu untuk berinteraksi dan melakukan banyak hal bersama.

Job Networking

Job adalah pekerjaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penelaahan secara mendalam dan sistematis terhadap suatu pekerjaan, yang dapat memberikan keterangan tentang tugas, tanggung jawab, dan sifat pekerjaan, untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik. Menurut Gray dan Larson (2006 P161) networking adalah alat yang di gunakan untuk merencanakan, menjadwalkan, dan mengendalikan kemajuan pekerjaan. Beberapa informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dugem sebagai job networking.

Motif Harapan (In Order To Motive)

In order to motive yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan (Kuswarno, 2009:18). Begitu juga dengan Mahasiswa Dugem di Kota Pekanbaru. Mereka memiliki berbagai hal yang dikehendaki atau tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang dari kegiatan Dugem yang mereka lakukan.

Berhenti Untuk Melakukan Dugem

Dua informan memiliki pendapat yang sama, yaitu ingin berhenti menjalani kegiatan di dunia malam. Alasan mereka

berhati dugem di karenakan ingin fokus terhadap kuliah mereka.

Menjadi Sebuah Pengalaman Hidup

Berbeda dari dua informan sebelumnya, dua informan ini mengatakan bahwa dugem adalah sebagai pengalaman hidup mereka saat masih remaja dan mereka berharap pengalaman ini ada gunanya untuk kedepannya.

Merubah Pandangan Negatif Pada Dugem

Dalam kehidupan setiap orang pasti mempunyai sudut pandangan yang berbeda-beda. Dimana hal yang di liat tersebut bisa berbentuk negatif maupun positif, tergantung sudut pandang seseorang dalam menilai suatu hal. Pandangan masyarakat terhadap dugem kerap kali keliru dan selalu menimbulkan sisi yang negatif. Berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa informan Mahasiswa Dugem pada penelitian ini maka diketahui merubah stigma negatif masyarakat terhadap dugem merupakan salah satu hal sangat mereka harapkan dalam kehidupan mereka yang akan datang

Makna Dugem bagi Mahasiswa Pelaku Dugem di Kota Pekanbaru

Dugem atau dunia gemerlap yang belakangan ini menjadi favorit di kalangan remaja terutama mahasiswa bukanlah hal yang baru. fenomena ini berkembang di masyarakat luas, karena dugem sudah menjadi hiburan yang menarik bagi masyarakat. Bagi mahasiswa dugem, publik sebagai pihak ketiga hanya dari kehidupan mereka sehingga tidak mempengaruhi makna yang mereka berikan terhadap kehidupan yang mereka jalani sebagai mahasiswa dugem.

Dugem Sebagai Gaya Hidup

Saat ini dugem sudah menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan, Mengikuti aktifitas dugem ini memberikan makna tersendiri

terhadap yang mengikutinya. Diantara informan mahasiswa dugem yang peneliti wawancarai secara mendalam, informan mengungkapkan bahwa dugem merupakan sebagai gaya hidup karena masyarakat yang tinggal di perkotaan adalah masyarakat yang modren.

Dugem Sebagai Ajang Menambah Relasi

Mahasiswa yang mengikuti dugem tentu punya tujuan yang berbeda-beda, ada yang hanya bersenang-senang dan ada juga yang sambil mencari teman ataupun relasi untuk mencari pekerjaan atau membantu pekerjaannya. Seperti beberapa informan mengungkapkan bahwa dugem ini sebagai ajang menambah relasi mereka dan menguntungkan mereka dalam bisnisnya maupun pekerjaan yang sedang di jalannya.

Dugem Sebagai Pelarian Masalah dan Menghilangkan Stress

Mahasiswa pasti merasa jenuh dalam kegiatan kampus yang dilewatinya dari minggu ke minggu. Bukan hanya jenuh mungkin ada juga yg stress dengan tugas-tugas yang menumpuk dan juga masalah lainnya. Dugem menjadi salah satu cara untuk menghilangkan stress, masalah dan jenuhan itu.

Pengalaman komunikasi menyenangkan

Pengalaman komunikasi menyenangkan diartikan sebagai hal-hal dalam kegiatan dugem yang di anggap memberikan rasa bahagia dan memberikan dampak positif terhadap mahasiswa yang melakukan

Pengalaman Komunikasi Menyenangkan Mahasiswa Pelaku Dugem Dengan Keluarga

Keluarga adalah bagian penting dari kehidupan seseorang. Keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap pilihan ataupun keputusan yang diambil oleh tiap-tiap individu. Adanya penerimaan ataupun

dukungan dari keluarga terhadap keputusan yang diambil tentu menjadi sebuah hal yang positif dan memberikan rasa nyaman. Beberapa informan dugem bagi mahasiswa pada penelitian ini mengungkapkan bahwa keluarga tidak mempermasalahkan keputusan mereka untuk mengikuti dugem.

Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan Mahasiswa Pelaku Dugem Dengan Lingkungan Dugem

Lingkungan dugem dapat dikatakan bukan lingkungan yang baik bagi seorang mahasiswa. Lingkungan dugem sangat rentan bisa merusak masa depan mahasiswa, karena berbanding terbalik dengan dunia pendidikan. Lingkungan dugem juga sangat dekat dengan hal hal negatif seperti minuman beralkohol, drugs, dan juga freesexs. Lingkungan dugem juga bukanlah lingkungan yang selalu menimbulkan kedamaian dan keceriaan tetapi juga sering menimbulkan kerusakan sehingga tidak memberikan rasa nyaman kepada pengunjung termasuk juga mahasiswa. Meskipun demikian beberapa informan mahasiswa dugem pada penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman saja dan tidak merasa terganggu dengan lingkungan dugem tersebut.

Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan Mahasiswa Pelaku Dugem Dengan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merujuk pada tempat dimana mahasiswa dugem teribat interaksi di dalamnya seperti lingkungan pertemanan, asmara, dan tempat tinggal. Penerimaan yang baik tentunya akan memberikan kesenangan dan kenyamanan bagi mahasiswa dugem dalam berinteraksi.

Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan

Pengalaman komunikasi tidak menyenangkan diartikan sebagai hal-hal tidak menyenangkan yang di alami oleh

mahasiswa dugem baik dalam lingkup keluarga, lingkungan dugem, maupun lingkungan sekitar sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman.

Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan Mahasiswa Pelaku Dugem Dengan Keluarga

Dugem bukanlah sebuah hiburan yang dapat di terima oleh keluarga karena di takutkan akan memberikan pengaruh buruk mengingat hiburan tersebut berkaitan dengan dunia malam dan lingkungan yang dekat dengan alkohol, drugs, dan freesexs. Hiburan ini tentunya mendapat stigma negatif dari masyarakat.

Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan Mahasiswa Pelaku Dugem Dengan Lingkungan Dugem

Datang ketempat hiburan malam tentunya banyak menimbulkan berbagai resiko yang akan hadapi contohnya seperti perkelahian, transaksi narkoba, razia dari pihak keamanan dan masih banyak lagi. Bagaimanapun juga hal tersebut bisa terjadi sewaktu-waktu.

Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan Mahasiswa Pelaku Dugem Dengan Lingkungan Sekitar

Tanggapan negatif dari lingkungan sekitar terhadap hiburan dugem yang berhubungan dengan dunia malam di akui oleh beberapa informan pada penelitian ini menjadi sebuah pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan. Mereka mengakui ada saja orang-orang yang mempersoalkan mereka dugem.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan mengenai konstruksi makna dugem bagi mahasiswa Pelaku dugem di Kota Pekanbaru, maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Motif dugem bagi mahasiswa di Kota Pekanbaru terdiri atas dua motif sesuai dengan pandangan teori fenomenologi Alfred Schutz, yaitu motif karena (because motive) dan motif harapan (in order to motive). Motif karena (because motive) terdiri atas pertama yaitu hobi musik, dimana informan pelaku dugem hobi terhadap musik khususnya musik EDM . kedua trend dugem, dimana trend dugem mewabah pada remaja dan juga trend di media sosial. Ketiga yaitu pengaruh teman, yaitu ajakan dari teman pelaku dugem untuk memberikan akses dugem. keempat yaitu job networking, dimana menjadi sarana tempat dalam networking event. Sedangkan motif harapan (in order to motive) terdiri atas, Pertama berhenti untuk melakukan dugem yaitu di karenakan pelaku dugem ingin fokus pada perkuliahan dan menjalani hidup yang lebih baik. kedua adalah menjadi sebuah pengalaman hidup dan yang ketiga adalah merubah pandangan negatif pada dugem dari masyarakat.

2. Pemaknaan yang diberikan oleh mahasiswa pelaku dugem yaitu pertaman dugem sebagai gaya hidup remaja di perkotaan terutama di kota-kota besar. Kedua adalah dugem sebagai ajang menambah relasi, dimana aktivitas dugem tentunya di datangi oleh berbagai kalangan dan pasti akan mendapatkan relasi yang baru. ketiga dugem sebagai pelarian masalah dan menghilangkan stress.

3. Pengalaman komunikasi dugem bagi mahasiswa pelaku dugem di Kota Pekanbaru dikategorikan menjadi dua yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan. Kedua kategori tersebut merupakan pengalaman komunikasi mahasiswa dugem dengan keluarga, dengan lingkungan lingkungan dugem, dan dengan lingkungan sekitar. Pengalaman menyenangkan terbagi dua yaitu dalam bentuk verbal dan non verbal. Bentuk verbal yaitu adanya ketidaktahuan orang tua terhadap apa

dugem tersebut dan tidak adanya pengawasan dari orang tua pelaku dugem tersebut, menjalin hubungan baik dengan teman-teman dugem, dan adanya ajakan serta dukungan dari lingkungan sekitar untuk melakukan dugem. Bentuk non verbal yaitu adalah menghibur diri sendiri, menghibur teman-teman yang ada di dalam club dengan goyangan-goyangan, dan adanya simbol dan bahasa isyarat untuk mengajak dugem. Pengalaman komunikasi tidak menyenangkan juga terbagi dua yaitu dalam bentuk verbal dan non verbal. Bentuk verbal yaitu adanya hujatan dari lingkungan kampus dan lingkungan sekitar terhadap pelaku dugem. Bentuk non verbal yaitu mendapatkan teguran keras dari orang tua dan mendapatkan hukuman dari orang tua, dan adanya perkelahian di dalam club dikarekan pelaku dugem mabuk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang ingin mengikuti dugem sebaiknya untuk berpikir kembali jika melakukannya terlalu sering alangkah baiknya pergi dugem hanya sesekali saja sekedar untuk mencari hiburan semata saja

2. Mahasiswa yang ingin dugem sebaiknya ambil hal positif untuk kehidupan kita yang akan datang yaitu dengan cara pergi dugem untuk mencari relasi dan sebaiknya juga tidak terlalu mengiuti gaya hidup dugem dikarenakan terlalu berbaya untuk mahasiswa itu sendiri

3. Bagi para mahasiswa dugem yang ingin mendapatkan penilaian yang baik dari lingkungan sekitarnya maka sudah seharusnya untuk dapat memiliki sikap baik dalam keseharian yang di jalankan, seperti dari hasil kerja dari tempat dugem dengan cara mengasi makan anak yatim sering bersedakah ke mesjid dengan sendirinya

tidak menimbulkan tanggapan negatif dari masyarakat lingkungan sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

Amir Piliang, Yasraf. 2008. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra

Ahmadi, Agus. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta

Andi, Prastowo. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Fisher B. Aubrey. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Fiske, John. 2004. *Cultural and Communications Studies*. Yogyakarta: Jalasutra

Husein, Umar. 2002. *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kriyantono, Rachmat. 2011. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup

Kuswarno, Engkus, 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran

L. Tubbs, Stewart & Sylvia Moss. 2006. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Little John, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi (Theories of*

Human Communication) Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika

Moleong, Lexy, J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Dedi. 2007. Edisi Revisi. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Schutz, Alfred. 1967. *The Phenomenology of the Social World*. Illinois: Northon University Press

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Spradley, James. 2007. *Metode Etnografi*, Yogyakarta : Tiara Wacana

Sri Rumini & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

West, Richard & Lynn H.Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Sumber Lain

Jurnal :

Wirman, Welly. 2012. *Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Perempuan*

Gemuk. Journal of Dialectics IJAD. Vol 2 No 1. Bandung : Pascasarjana Unpad

Handoyo, Pambudi. 2009. Makna gaya hidup Dugem Bagi Siswi di Kota Bandung. Bandung. Universitas Padjajaran

Gea, Frisescella. 2013. Gaya Hidup Dugem di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung. Bandung. UNIKOM

Tjahjanto, Anita. 2009. Motivasi dugem remaja di kota Yogyakarta. Yogyakarta. UII

Yuliancella, Dessy. 2015. perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem (dunia gemerlap) pada mahasiswa di semarang. Semarang. Universitas negeri Semarang

Internet Searching :

<https://kbbi.web.id/remaja> (Di akses pada tanggal 10 mei 2017,pada pukul 17.00 WIB)

<http://aldypura.blogspot.co.id/2014/03/dampak-bahaya-dunia-malam.html> (Di akses pada tanggal 18 mei 2017, pada pukul 21.45 WIB)

http://www.kompasiana.com/husnoel/pemko-pekanbaru-wajib-tegaskan-perda-no-3-tahun-2002_57bc011aa723bd664eb1c104 (Di akses pada tanggal 20 mei 2017, pada pukul 14.25 WIB)

<http://www.kbbionline.com/arti/gaul/dugem> (Di akses pada tanggal 25 mei 2017, pada pukul 19.45 WIB)

<https://www.google.co.id/amp/s/bamshn.wordpress.com/2010/01/17sebuah-pengantar-clubbing/amp/> (Di akses pada tanggal 16 juni 2017, pada pukul 20.00 WIB)

<http://m.riaupos.co/berita.php?act=full&id=1210&kat=> (Di akses pada tanggal 23 juni 2017, pada pukul 23.00 WIB)

<http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hits> (Di akses pada tanggal 25 juni 2017, pada pukul 16.00 WIB)